
Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedy Mizwar

Rona Hassi Lafifa

rona.hassilafifa21@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muslim Nusantra Al Washliyah

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Juli 2024

Disetujui

Juli 2024

Dipublikasikan

Agustus 2024

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis fungsi film dalam menyampaikan gagasan atau pesan dalam bentuk audio visual. Film merupakan media hiburan akan tetapi juga memuat nilai - nilai edukatif (pendidikan), sosial kontrol, dan sebagainya. Film sebagai salah satu alat penyampaian informasi dalam komunikasi massa juga mampu menyajikan pesan secara luas dalam waktu yang singkat karakteristik media massa lain. Penelitian ini menggunakan studi analisis semiotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pesan yang mendominasi film ini adalah pesan terhadap pendidikan yang terjadi di Indonesia. Pesan moral yang terkandung pada film ini menyangkut hak anak-anak terlantar, anak - anak jalanan yang tidak mendapatkan pendidikan formal. Bertentangan dengan Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat pertama yang menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan, dan pada ayat kedua setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Kata kunci: semiotika, pesan, film

Abstract

This research describes and analyzes the function of films in conveying ideas or messages in audio-visual form. Film is an entertainment medium, but it also contains educative (educational) values, social control, and so on. Film as a means of conveying information in mass communication is also able to present a message widely in a short time, characteristic of other mass media. This research uses semiotic analysis studies. The research results show that overall the message that dominates this film is the message about education that occurs in Indonesia. The moral message contained in this film concerns the rights of abandoned children, street children who do not receive formal education. Contrary to the 1945 Constitution, article 31, first paragraph, states that every citizen has the right to education, and in the second paragraph, every citizen is obliged to attend basic education and the government is obliged to pay for it.

Keywords: semiotics, message, film

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan ini mencakup tiga hal yang paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis. (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Dalam film alangkah lucunya negeri ini banyak sekali pelajaran atau hikmah yang bisa kita ambil dan bisa kita terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari atau bisa menjadi bahan ajar saat kita mengajar. Karena sebagai pendidik kita harus mampu mengajak siswa untuk lebih semangat dalam menerima pelajaran yang kita berikan, sebab belajar tidak harus dilakukan di dalam kelas saja tetapi di alam terbuka pun kita masih bisa belajar. Karena di dalam film alangkah lucunya negeri ini perilaku siswa sangat berbeda dengan kenyataan siswa yang ada di jaman milenial ini. Etika siswa sekarang sangat minim sangat bertolak belakang dengan siswa yang ada di dalam film alangkah lucunya negeri ini mereka sangat sopan dan menghargai guru mereka. Melalui film alangkah lucunya negeri ini, diharapkan menjadi stimulus untuk peserta didik dalam pembentukan moral serta nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan diciptakannya karya sastra adalah untuk tujuan pengajaran moral. Karya sastra dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna.

Film alangkah lucunya negeri ini bisa kita jadikan sebagai materi yang dapat kita pertontonkan kepada siswa. Supaya siswa bisa lebih memahami lebih, apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada film tersebut. Dan berharap para siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di dalam film alangkah lucunya negeri ini mendorong kita lebih bersyukur apa pun materi yang kita miliki sebab di dalam film alangkah lucunya negeri ini kemiskinan menjadi faktor utama, tetapi mereka tetap semangat bersekolah untuk mencapai cita-cita. Di Indonesia banyak sekali film yang mengandung nilai pendidikan salah satunya yaitu film alangkah lucunya negeri ini, di dalamnya sangat banyak nilai pendidikan yang terkandung sesuai dengan apa yang ada di kehidupan sehari-hari.

Film alangkah lucunya negeri ini dibuat di bawah jembatan, jalan raya, gudang, dan halaman rumah. Muluk adalah seorang lulusan sarjana manajemen yang sudah hampir dua tahun menganggur. Perjuangan saat mencari pekerjaan, dia melihat peristiwa pencopetan dipasar oleh sekelompok anak terlantar yang dipimpin anak bernama Komet. Hebatnya mereka tetap semangat belajar walaupun mereka memiliki keterbatasan mental dan fisik. Contohnya membuat sketsa/gambar. Di dalam film ini diharapkan kita sebagai generasi muda untuk selalu semangat untuk belajar di sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan kelas yang sangat nyaman, sangat bertolak belakang dengan keadaan sekolah yang ada di dalam film alangkah lucunya negeri ini yang hanya berlantaikan pasir dan kelas yang hanya terbuat dari kayu bekas kandang sapi. Di dalam film alangkah lucunya negeri ini kemiskinan menjadi salah satu faktor terhambatnya pendidikan yang layak dan toleransi masyarakat yang kurang mampu yang sangat buruk karena masih membedakan kasta seseorang.

Dalam film alangkah lucunya negeri ini peneliti menemukan banyak nilai-nilai

karakter yang baik dalam dunia pendidikan, namun peneliti hanya membatasi penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan Religius, Toleransi, Jujur, Disiplin, Mandiri, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Dalam dunia pendidikan saat ini sangat minim ditemukan ketiga nilai-nilai yang akan peneliti bahas apalagi di kalangan siswa/i yang sudah mulai beranjak remaja. Maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai tersebut dengan menggunakan film alangkah lucunya negeri ini sebagai pedoman atau gambaran yang cukup sama dengan kenyataan yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, 1) apa sajakah nilai pendidikan yang terkandung pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedi Mizwar; 2) Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedi Mizwar. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan yang terkandung pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedi Mizwar serta implementasi nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedi Mizwar.

Pendidikan adalah upaya dasar yang direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi secara tulis, salah satunya menulis puisi. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena berada di samping ketiga aspek kebahasaan yaitu: Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan berbahasa ini pada dasarnya merupakan satuan yang saling melengkapi (Afifah dkk., 2020: 73).

Keterampilan menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan, emosi, inspirasi, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dibagi menjadi dua kategori: menulis ilmiah dan menulis sastra. Karya tulis ilmiah merupakan karangan yang mengkaji suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah, sedangkan karya sastra mengkaji persoalan-persoalan sosial yang berkaitan dengan gagasan, emosi, diksi, gaya bahasa, ritme, dan suasana yang sesuai. Contoh penulisan sastra antara lain menulis drama, cerita pendek, novel, dan puisi (Amalia dkk., 2020: 2). Hal ini sejalan dengan Cowan dan Albers (dalam Khalsiah & Fata, 2016: 539) mengatakan bahwa sastra adalah salah satu cara yang paling kreatif dan universal untuk menyalurkan emosional, spiritual, atau intelektual manusia. Puisi termasuk ke dalam apresiasi sastra.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019: 102) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik simak catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan film alangkah lucunya negeri ini kemudia mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film alangkah lucunya negeri ini kemudian di implementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam rangka menguji keabsahan data, maka penulis melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemeriksaan teman sejawat

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh penulis benar-benar absah dan objektif.

a. Teknik Observasi

Beberapa definisi observasi oleh para ahli (Sugiyono, 2019: 226) yaitu: menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan titik para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih seperti barang elektronik seperti laptop. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diinginkan dilakukan dengan memperhatikan film jembatan pensil di putar dilaptop dengan fokus.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Penulis melakukan wawancara bersama ketua Diksi ibu Tiflatul Husna S.pd., M.pd. Dengan melakukan beberapa pertanyaan seputar film dan bagaimana implementasinya terhadap pelajaran bahasa indonesia.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Penulis menggunakan teknik ini sebagai penguat dalam proses penelitian lebih muda dalam meneliti, namun perlu di ingat bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter serta implementasi pembelajaran bahasa indonesia yang terdapat di film jembatan pensil dibagi menjadi 5 bagian. Pertama, nilai pendidikan karakter dengan tuhan yang Masa Esa. Kedua, nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri. Ketiga, nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia. Keempat, nilai pendidikan karakter dengan lingkungan. dan yang Kelima, nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan.

a. Nilai Pendidikan Karakter Dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

1. Beriman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah berarti percaya dan yakin bahwa Allah itu bersifat wujud (ada). Iman kepada Allah merupakan pondasi dasar dari seluruh ajaran Islam. Bentuk beriman kepada Allah dalam adegan ini dibuktikan pada menit ke 00:49:57-00:50:27 ketika Ondeng memanjatkan do'a sehabis selesai sholat dan Ondeng berdo'a kepada Allah dengan berkata:

“Ya Allah, selamatkan bapak Ondeng ya Allah, selamatkan bapak Kampret ya Allah, selamatkan bapak Muluk ya Allah, berikan kesehatan untuk kami ya Allah”.

kutipan tersebut menunjukkan karakter beriman kepada Allah SWT, hal tersebut juga menunjukkan bahwa kampret percaya jika Allah akan menolong bapak Muluk, memberikan rezeki dan kesehatan bagi keluarga Kampret.

Hal ini mengisyaratkan bahwa kampret mempercayai Allah bahwa Allah SWT menolong Kampret dan keluarganya dan memberi rasa tenang di dalam hatinya

sehingga terbebas dari segala kegelisahaan. seperti yang tertulis dalam QS.Yusuf ayat 86 yang berbunyi:

تَعْلَمُونَ مَا اللَّهُ مَنَّوَا عَلَّمَ أَلَّا لَّهُ حُزْنٌ نَبِيئِيًّا أَشْكُرُ إِنَّمَا قَالَ

Dia (Yakub) menjawab, "Hanya kepada Allah aku mengadakan kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.

2. Ikhlas

Ikhlas adalah sikap dalam bertingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin. kutipan yang menunjukkan sikap ikhlas ditunjukkan pada menit ke 00:42:52-00:43:39 saat Gading datang ke rumah Aida untuk mengembalikan jepit rambut milik Aida, akan tetapi niat baiknya tidak dianggap oleh ibunya Aida dan menganggap Gading meminta upah, padahal niat Gading hanya ingin mengembalikan jepit rambut milik Aida tanpa memiliki pikiran meminta upah, karena memang Gading seorang yang baik hati.

Pipit :Ibu, Bapak ini Muluk yang bantu mengambilkan semangat belajar peserta didik, dia juga yang memberi tumpangan.

Haji Rachmat :Kamu benar yang membantu Pipit?

Muluk :Saya hanya memberikan tumpangan, Bapak ini?

Haji Rachmat :Bapaknya Pipit.

Pipit :Pipit, belum kamu kasih upah dia? Kasihan sampai menyusul ke sini minta upah.

Muluk :Bukan itu maksud saya Bu, saya hanya ingin mengembalikan ini jepitan rambutnya Pipit (sambil menunjukkan jepitan rambut milik Pipit).

Sikap ikhlas yang dimiliki oleh Muluk yang tidak mengharapkan imbalan apapun membuat Pipit memiliki perasaan kepada Muluk tetapi ibunya tidak menyukai Muluk karena Muluk hanyalah seorang pengangguran. Sikap ikhlas Muluk tidak membuat dia merasa kecewa ataupun marah ketika Muluk mendapat pernyataan kasar dari Ibu Pipit, Muluk tetap bersikap baik kepada Pipit.

3. Sabar

Sabar suatu sikap yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengendalikan dan mengarahkan keinginan nafsunya.

Dalam film ini perilaku yang menunjukkan sikap sabar ditunjukkan oleh Pak Haji Rachmat yang mengajarkan kepada istrinya. Ketika Farida terburu-buru pergi mencari Aida bersama dengan Arman tapi Pak haji rahcmat malah tidak merasa tergesa-gesa, dan terjadilah dialog pada menit ke 00:11:57 kutipannya sebagai berikut:

Istri : Bapaakkkk.

Haji Rachmat : Iya sabar, sabar, orang sabar di sayang suami.

Jupri : Di sayang Tuhan Pak haji rachmat.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Pak Haji Rachmat mengajarkan sikap sabar kepada istrinya yang terkesan terburu-buru. Dari Analisis di atas terdapat temuan nilai karakter dengan Tuhan Yang Maha Esa diantaranya:

- 1) Beriman Kepada Allah SWT , Bagaimana seseorang harus meyakini segala sesuatu atas kehendak Allah , selalu menyertakan Allah dalam setiap aktivitas kita dan berdo'a kepada Allah seperti yang dlakukan kampret saat selesai sholat untuk meminta untuk keselamatan ayahnya.
- 2) Iklas merupakan perbuatan yang semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT

dan terbebas dari pamrih lahir batin. seperti yang dilakukan Gading ketika mengembalikan jepit rambut pipit ke rumah pipit. dan keikhlasan Pak Guru dan Aida saat mengajar di bahwa jembatan secara gratis tetapi Pak haji rachmat dan pipit selalu ikhlas.

- 3) sabar merupakan suatu sikap yang menggambarkan seseorang untuk mengendalikan dan mengarahkan keinginan nafsunya. seperti Pak Guru yang menyuruh Farida untuk sabar saat ingin mencari pipit, dan sikap Yanti, Nia, Azka, dan Inal mereka yang sabar dan tidak pernah mengeluh walaupun setiap hari harus menempuh perjalanan yang jauh dan harus melewati jembatan yang sudah rapuh untuk sampai disekolah.

b. Nilai Karakter Dengan Diri Sendiri

Nilai karakter dengan diri sendiri merupakan sikap untuk menjaga keseimbangan atas dorongan-dorongan nafsu diri dengan baik. Beberapa nilai karakter dengan diri sendiri pada film jembatan pensil antara lain:

1. Bertanggung Jawab

Seorang yang bertanggung jawab maka ia akan selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Diri Sendiri, Keluarga, Teman, ataupun Lingkungan masyarakat. Setiap individu harus memiliki sikap bertanggung jawab untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri seseorang. Bertanggung jawab juga merupakan suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Kutipan yang menggambarkan sikap bertanggung jawab ada pada menit ke 00:39:14-00:20:00 sebagai berikut:

Haji Rachmat : Sudah, sudah engak usah nangis kampret, Barang yang hilang masih bisa kita beli

kampret, tetapi kalau nyawa yang hilang kita mau beli dimana ? Enggak ada yang jual. sudah, sudah engak usah nangis nanti kita beli yang baru.

Kampret : Beli yang baru!

Haji Rachmat: Iya beli yang baru, bapak janji.

Dari kutipan di atas menunjukkan Haji Rachmat merupakan orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya. Karena salah satu tanggung jawab orang tua adalah memenuhi semua kebutuhan anaknya, seperti halnya Haji Rachmat yang bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah kampret yang telah hanyut terbawa arus sungai.

2. Kerja keras

Kerja keras merupakan kondisi seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tindakan untuk tercapainya suatu tujuan dalam hidupnya. Dalam film alangkah lucunya negeri ini terdapat adegan yang menunjukkan kerja keras pada menit ke 01:18:29-01:19:01 kutipan sebagai berikut:

Pipit : Baik anak-anak, sekarang coba kalian buat kalimat tentang copet sesuai yang ada di dalam pikiran kalian. Siapa yang mau mulai duluan?

Azka : Azka bu guru, dengan pensil ini Aazka ingin sekali menjadi presiden.

Yanti : Yanti akan menjadi dokter

Nia : Nia bu guru, dengan pensil ini Nia ingin sekali mendapat beasiswa

Inal : Inal akan membanggakan ibu.

Kampret : kampret bu guru, pensil, pensil, tidak mau copet, kampret akan membangun tidak ada copet. (kemudian semua bergembira

dan bertepuk tangan bersama-sama)

Dari kuitipan tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras untuk bisa mewujudkan apa yang mereka cita-citakan. Azka yang memiliki cita-cita menjadi presiden, Yanti yang bercita-cita menjadi seorang dokter karena di kampung Yanti tidak ada dokter, Nia yang ingin sekali mendapatkan beasiswa, Inal yang sangat ingin membanggakan ibunya walaupun Inal memiliki keterbelakangan fisik, tapi semangat mereka sangatlah kuat.

Dari analisis di atas terdapat beberapa temuan nilai pendidikan karakter pada film alangkah lucunya negeri ini pada nilai karakter dengan diri sendiri meliputi:

- 1) Bertanggung jawab, dibuktikan Haji Rachmat yang akan membelikan tas dan alat tulis untuk Kampret karena tas kampret telah hanyut di sungai ketika menolong teman-temannya.
- 2) Kerja keras, dalam film alangkah lucunya negeri ini juga terdapat sikap kerja keras yang ditunjukkan oleh Azk, Nia, Yanti, Inal, dan kampret untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

c. Nilai Karakter Dengan Sesama Manusia

1. Menghargai Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Dalam film alangkah lucunya negeri ini ini terdapat adegan yang menunjukkan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi orang lain. Terlihat saat Pak Guru mengajarkan pada murid-muridnya menghargai kekurangan dan prestasi kampret, bisa dilihat pada menit ke 00:01:33-00:04:13 kutipan sebagai berikut:

Pak Guru : Pipit anak bapak, sudah selesai kuliahnya, sudah sarjana, dia nanti akan membantu bapak

mengajar kalian di sini. (semua bergembira dan bertepuk tangan bersama-sama)

Haji rachmat : Tadi pagi dia sudah berangkat dari jakarta menuju kendari, dari kendari dia nanti akan naik kapal feri menuju Muna.

Kampret : Kapal feri Pak haji rahcmat, kapal feri Pak haji rahcmat

Pak Guru : Iya

Kampret : Kapal feri Pak haji Rachmat, seperti perahunya bapak Kampret Pak Guru

Pak Guru : Iya Kampret, kapal feri itu kapal laut seperti perahu yang besar, bisa mengangkut penumpang ratusan.

Kampret : Wahhhh kapal laut... kapal besar... kapal laut..huuuuuuuuuu (sambil mengayunkan tangan layaknya memainkan sebuah kapal) kapal laut... kapal besar... huuuuuuuuuuuu

Attar : Kampret brisik (sambil memukul kampret)

Azka : Attar, biar saja kampret bergembira. kita, semua bergembira, punya guru baru.

Attar : Hey, Azka, biarpun banyak guru baru sekalipun, Ondeng tetap saja tidak akan pintar.

Teman Attar : Ondeng harusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sini, tapi tidak lulus-lulus juga.

Attar : Pikirannya terbelakang, tidak maju-maju, nilai matematikanya saja dua. Angka bebek wekwekwekwekwek (semua memertawakan Ondeng)

Pak Guru : Sudah, sudah, Attar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti

itu. Ondeng itu memang tidak pintar matematika tapi dia itu pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebegini, setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah, buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan terdapat juga kekurangan.

Dari kutipan diatas menunjukkan ketika Attar mengejek Kampret, kemudian Pak Guru mengajarkan untuk tidak boleh mengejek sesama teman. Pak Guru juga menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang seperti dialami oleh kampret. kampret memiliki keterbelakangan pikiran akan tetapi dia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain yaitu pandai menggambar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam film ini Pak Guru mengajarkan kepada murid-muridnya untuk menghargai karya dan prestasi orang lain. Karena semua orang pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

2. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan suatu sikap yang senantiasa membantu orang lain. Tolong menolong untuk kebaikan adalah perintah Allah. Wajib bagi setiap orang untuk saling tolong menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan orang yang bersangkutan. Dalam film jembatan pensil juga terdapat beberapa tindakan dan sikap tolong menolong, seperti dalam kutipan pada menit ke 00:04:53-00:05:23 sebagai berikut :

Nia : Inal kamu enggak apa-apa?

Inal : Enggak apa-apa

3. Peduli

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, karena semua manusia adalah makhluk sosial, kepekaan seseorang atas rasa sosial harus

dibentuk dengan baik agar sikap peduli muncul dalam diri setiap orang. Seperti kutipan pada menit ke 00:49:07 sebagai berikut :

Pak Mone : Bu guru saya titip kampret. Tolong bantu dia kalau dia menemukan kesulitan.

Pipit : Pasti Pak Mone, sebagai seorang Guru saya akan melakukan yang terbaik untuk murid-murid saya. Termasuk kepada kampret.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa dalam film alangkah lucunya negeri ini ini juga terdapat nilai karakter yaitu sikap peduli , seperti yang dilakukan oleh pipit sebagai seseorang guru dia peduli terhadap murid-muridnya termasuk kepada kampret.

4. Komunikasi/Bersahabat

Komunikasi/bersahabat merupakan sikap ataupun tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul serta bekerja sama dengan orang lain. Dalam film alangkah lucunya negeri ini ini juga terdapat nilai pendidikan karakter yaitu bersahabat dimana film ini yang mengisahkan persahabatan lima anak yang luar biasa yaitu kampret, Azka, Inal, Nia, dan Yanti, mereka saling menghargai, saling membantu, saling menolong. kampret yang setiap harinya menjemput teman-temannya di sebrang rumah belajar memastikan teman-temannya semangat untuk belajar tersebut. Kampret juga selalu mengantar teman-temannya ke rumah belajar setelah pulang sekolah, adegan ini ditunjukkan pada menit ke 00:05:36 kutipan sebagai berikut :

Nia : Daa kampret, (sambil melambaikan tangan pada Ondeng yang diikuti Yanti, Inal, dan Azka)

Kampret : Hati-hati.... Hati-hati...

Azka : Iya kampret (semua menjawab sama)

- Yanti* : Azka, Inal hati-hati, Nia juga
- Kampret* : Hati-hati... (ketika semua menjawab tiba-tiba Azka terpelosok omu di rumah belajar karena kayunya sudah kropos dan Azka dibantu Inal dan teman-temannya untuk berdiri dan berjalan lagi)
- Kampret* : Kenapa Azka?
- Azka* : Nggak papa kampret (semua punikut menjawab)

Dari kutipan diatas menunjukkan mereka bisa bekerja sama dengan baik dalam tolongmenolong satu sama lain, membuktikan bahwa dalam film alangkah lucunya negeri ini terdapat nilai pendidikan karakter komunikatif/bersahabat. Dari analisis diatas terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia diantaranya sebagai berikut:

- a) Menghargai karya dan prestasi orang lain, dslam film alangkah lucunya negeri ini ini sikap menghargai karya dan prestasi orang lain meliputi, Pak Guru yang menghargai karya dan prestasi kampret yang memiliki keterbelakangan. kampret dan Pak Guru juga mengajarkan kepada murid-muridnya untuk menghargai karya dan prestasi orang lain. karena di setiap kelebihan pasti ada kekurangan, jadi kita semua tidak boleh merasa sombong.
- b) Suka menolong, sifat suka menolong dalam film alangkah lucunya negeri ini ini diantaranya meliputi, sikap kampret dan teman-temannya yang membantu inal ketika inal jatuh dan sikip kampret yang membantu mengambil dan mengembalikan pensil Attar yang terjatuh. Kemudian ketika Gading yang menolong mengambil tas Aida yang terjatuh di dermaga dan ketika Gading menolong Pak Guru saat Pak Guru terjatuh dari sepeda. Kemudian saat Azka, Inal, Yanti, dan Nia menyebrangi jembatan tiba-tiba rumah belajar runtuh dan kemudian mereka

semua terjatuh hingga luka luka dan kampret langsung turun ke bawah untuk menolong mereka semua.

- c) Peduli, Sikap Aida yang sangat peduli terhadap murid-muridnya termasuk kepada kampret, kemudian kampret yang peduli terhadap teman-temannya yang tidak memiliki alat tulis, kampret rela memotong pensil barunya utnuk diberikan pada teman-temannya. kampret selalu menabung dan ingin membuatkan rumah belajar baru untuk temannya.
- d) komunikatif atau bersahabat dalam film alangkah lucunya negeri ini ketika kampret yang setiap harinya menjemput dan mengantar teman-temannya pulang dengan melewati jembatan yang sudah rapuh.

d. Nilai Karakter Dengan Lingkungan

Peduli lingkungan hal ini berkaitan dengan sikap peduli seseorang terhadap lingkungannya. Nilai karakter ini berupa sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, selain itu juga mengembangkan dengan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi serta selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang sedang membutuhkan. Dalam film alangkah lucunya negeri ini nilai karakter dengan lingkunagn ada pada menit ke 00:29:28 kutipannya sebagai berikut:

Azka : Bang bangun bang, mau di sapu

Dari kutipan diatas tersebut menunjukkan bahwa Azka merupakan anak yang peduli dengan lingkungan di sekitar mereka yaitu kelas tempat mereka belajar. Kemudian ssat kedua orang prema tersebut pergi meninggalkan kelas, Azka, Nia, Yanti, kampret, dan Inal menyapu dan merapikan bangku-bangku yang ada di dalam kelas. sehigga lingkungan kelas menjadi bersih dan rapi.

Kutipan di atas yang menunjukkan sikap peduli lingkungan ada pada menit ke 01:27:57 saat semua orang yang ada di kampung itu bergotong royong untuk membuat rumah belajar sebagai akses belajar anak-anak jalan di lingkungan mereka. Ada yang menebang pohon, membawa batang kayu bersama-sama, membuat rumah belajar, membersihkan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan karakter yaitu peduli dengan lingkungan.

e. Nilai Karakter Dengan Kebangsaan

1. Nasionalisme (cinta tanah air)

Nasionalisme adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsanya. Ada beberapa adegan alam film alangkah lucunya negeri ini ini yang menunjukkan sikap nasionalisme yang terdapat pada menit ke 01:09:20, dimana Azka, Inal, Nia, Yanti, dan Kampret terlambat berangkat ke sekolah dan di sekolah sudah berlangsung upacara bendera. Dari situ mereka tetap menunjukkan sikap penghargaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia dengan tetap mengikuti upacara bendera walaupun dalam keadaan basah kuyup.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam keadaan apapun sikap nasionalisme harus ada dalam jiwa setiap manusia terutama generasi muda mendatang. Dengan adegan yang terdapat pada film alangkah lucunya negeri ini mampu memberikan contoh bagi anak-anak yang berada di bangku sekolah dasar agar tetap memiliki semangat yang tinggi dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia.

2. Menghargai Keberagaman (Toleransi)

Toleransi merupakan suatu sikap yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. Dalam film alangkah lucunya negeri ini terdapat nilai pendidikan karakter menghargai keberagaman

pada menit ke 01:17:01 kutipan sebagai berikut:

Gading : Ini adalah lukisan tertua di dunia sekitar 5000 tahun yang lalu, Dan ini di lukis oleh orang-orang zaman purbakala. Mereka menulis ini menggunakan tanah liat dicampur darah hewan dan juga getah pohon.

Kampret : Waahhh hebat yahh...

Gading : Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat Muna pada zaman dahulu kala sudah lebih dulu menemukan alat tulis untuk melukis di dinding gua ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Gading merupakan seseorang yang menghargai keberagaman dengan cara menghormati peninggalan-peninggalan pada zaman purbakala dan membagi pengetahuannya kepada Kampret, Azka, Inal, Nia, dan Yanti yang merupakan siswa dijembutan. Dengan dari analisis di atas menunjukkan dalam film alangkah lucunya negeri ini memiliki nilai pendidikan karakter dengan bangsa yaitu :

- a) Nasionalisme, yang merupakan cara berpikir, bersikap, bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsanya. Seperti yang ditunjukkan oleh Kampret, Inal, Azka, Nia, dan Yanti yang tetap mengikuti upacara bendera dalam keadaan basah kuyup.
- b) Menghargai keberagaman di mana sikap ini yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal. Baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama, yang ditunjukkan Gading dengan cara menghormati peninggalan orang pada zaman purbakala.

Implementasi Film Alangkah Lucunya Negeri ini Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari tentang menulis, membaca, dan mengarang. Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik dan juga memungkinkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk banyak menonton film yang mempunyai nilai pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan manusia, mengenal nilai-nilai pendidikan, mampu mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan jiwa sosial budaya, berkembangnya nilai rasa dan karya, serta mampu membentuk watak dan kepribadian yang lebih baik.

Film alangkah lucunya negeri ini jelas dapat membantu dan menunjang guru sebagai salah satu sarana pendukung untuk memperkaya bahan ajar. Tujuan pembelajaran sastra dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, membentuk budi pekerti, dan mampu meningkatkan pengetahuan. Melalui Film alangkah lucunya negeri ini peserta didik dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan kehidupannya. karena didalam Film alangkah lucunya negeri ini banyak sekali nilai-nilai yang mampu diterapkan atau pun mampu dijadikan contoh untuk hidup yang lebih bermamfaat buat orang lain dan kehidupan yang lebih baik lagi.

Film tidak hanya menjadi saran hiburan saja, Film juga mempunyai mamfaat utuk pembelajaran. Adapun Mamfaatnya sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.
2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
3. Mengembangkan daya fantasi peserta didik.
4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Film alangkah lucunya negeri ini merupakan salah satu film Indonesia yang bertemakan tentang pendidikan, yang dimana di dalam film ini ceritanya banyak sekali memperlihatkan tentang sikap yang baik terhadap sesama teman, orang tua, maupun masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter serta implementasi pembelajaran bahasa Indonesia terhadap film alangkah lucunya negeri ini penulis simpulkan bahwa nilai pendidika karakter ada 5 bagian yaitu Nilai pendidikan karakter dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu nilai religius meliputi beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, sabar, nilai pendidikan karakter dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, komunikatif/bersahabat, nilai pendidikan karakter dengan lingkungan meliputi peduli sosial dan lingkungan, nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan meliputi nasionalisme, menghargai keberagaman. Berdasarkan film Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan berbagai adegan yang di dalamnya, maka dapat banyak sekali yang bisa kita ambil seperti menjadikannya bahan belajar melalui media audio visual, film ini bukan hanya menjadi tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang, tetapi film ini bisa menjadi sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada penonton terutama anak-anak yang masih berada di bangku sekolah dasar karena didalam filmnya banyak sekali contoh yang dapat dijadikan pelajaran. seperti Nilai pendidikan Karakter dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu harus selalu mengandalkan Allah dalam setiap aktivitas, dan nilai ini juga bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri yang bisa memberi motivasi untuk dirinya sendiri dan mampu memperbaiki sikap agar lebih baik lagi. Nilai

pendidikan karakter dengan sesama manusia, memberi pelajaran mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Nilai pendidikan karakter dengan lingkungan selalu menghargai hubungan sosial dan lingkungan, dan selalu belajar bertanggung jawab akan kebersihan sekitar kita. Nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan yang meliputi sikap nasionalisme dan menghargai keberagaman dapat dijadikan contoh untuk penonton terutama anak-anak Sekolah Dasar bahwa dalam keadaan apapun sebagai siswa harus memiliki sikap

nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa Indonesia dan selalu menghargai keberagaman, karena dapat dijadikan pelajaran bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti yang terdapat pada film nalangkah lucunya negeri ini, yaitu kampret yang berbeda dengan teman-temannya. Dari film alangkah lucunya negeri ini penulis mendapatkan pelajaran tentang bagaimana kita harus memiliki sikap penuh perjuangan dan semangat walaupun disetiap prosesnya banyak sekali kendala seperti halnya kekurangan yang dimiliki setiap manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erikson, Erick, H.1968. *Identity, Youth, and Crisis*. International University Press. New York.
- Jabrohim dan Wulandari.2002. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jogjakarta: PT.Hanindita Graha Widya.
- Masnur Muslich.2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich Mansur, 2018. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Philip, Simon. 2008. *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reny Nawang Sakti. 2013. *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman el shirazy dan relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra di SMA*. Skripsi.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah, Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.